

BAB 4 PENELUSURAN MASALAH DESAIN

4.1 Analisis Masalah

4.1.1 Masalah Fungsi Bangunan Dengan Aspek Pengguna

Sebuah bangunan dapat berfungsi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan merupakan hasil dari hubungan antara bangunan dengan penggunanya itu sendiri. Dalam Terminal Bus Terpadu Tipe A ini aspek pengguna dikelompokkan berdasarkan karakteristik kegiatan dan aktivitasnya yaitu, pengelola/petugas terminal, pengunjung dan penumpang, kru dan awak bus/angkutan umum, untuk pengguna biasa maupun pengguna khusus seperti pengguna disabilitas dan anak-anak juga harus diperhatikan dalam menentukan system sirkulasi, tata ruang, utilitas dan aksesibilitas, untuk mempermudah aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pengguna bangunan, sehingga keamanan, kenyamanan dan keselamatan pengguna dapat terjamin. Karena masalah seperti sirkulasi dan aksesibilitas masih banyak ditemui pada terminal yang saat ini sudah ada seperti alur sirkulasi bangunan yang kurang jelas, sehingga pemanfaatan dari tiap-tiap ruang pada bangunan terminal tidak digunakan dengan maksimal dan membuat alur perpindahan pengguna kurang efektif.

4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan Dengan Tapak

a. Potensi

Lokasi tapak yang digunakan untuk proyek Terminal Bus Terpadu Tipe A ini berada di wilayah Puduk Payung dengan kondisi tapak yang dipenuhi berbagai macam jenis vegetasi mulai dari pepohonan hingga semak belukar yang dapat menjadi potensi dari tapak sebagai peneduh dan penyerap polusi.

b. Kendala

Kondisi tapak merupakan area yang berkontur namun tergolong tidak terlalu curam, sehingga diperlukan respon khusus terhadap tapak yang berkontur untuk dibangun sebuah terminal di atasnya, karena terminal membutuhkan sebuah tapak yang landai agar sirkulasi dan mobilitas di dalam area tapak dapat berjalan tanpa hambatan. Kondisi termal pada eksisting tapak juga perlu diperhatikan

karena memiliki suhu yang cukup tinggi pada siang hari sehingga dapat mengganggu kenyamanan pengguna bangunan.

4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan Dengan Lingkungan Di Luar Tapak

Terdapat masalah fungsi bangunan dengan lingkungan di luar tapak yaitu, tapak dikelilingi oleh bangunan-bangunan kios maupun toko non permanen milik warga sekitar yang tidak teratur dan ditata dengan baik memberikan kesan kumuh dan berantakan, dikhawatirkan nantinya keberadaan kios dan toko-toko tersebut dapat mengganggu jalannya aktivitas di terminal maupun mengganggu pengguna jalan karena tidak adanya lahan parkir untuk pembeli kios dan toko. Di lingkungan sekitar tapak juga terdapat Kawasan Komando Daerah Militer yang digunakan untuk pembinaan dan operasional TNI Angkatan Darat sehingga masalah mengenai rancangan bangunan agar kegiatan dan aktivitas terminal tidak mengganggu fungsi khusus kegiatan di kawasan bangunan lain menjadi masalah yang harus diperhatikan.

4.1.4 Topik Yang Akan Diangkat

Topik yang akan diangkat didalam perancangan Terminal Bus Terpadu Tipe A di Kota Semarang ini adalah tentang pendekatan Arsitektur Berkelanjutan atau *Sustainable Achitecture*. *Sustainable Achitecture* adalah suatu pendekatan arsitektur bangunan yang membantu mengurangi dampak negative yang ditimbulkan oleh bangunan kepada lingkungan disekitar bangunan akibat dari aktivitas dan kegiatan yang dilakukan di dalam bangunan. Pendekatan *Sustainable Achitecture* dilakukan efisien dengan menggunakan bahan, ekosistem dan energi yang berskala besar. *Sustainable Achitecture* ini masuk kedalam golongan *Green Architecture*. Saat ini pendekatan *Sustainable Achitecture* menjadi sebuah perhatian karena semakin gencarnya isu tentang pemanasan global akibat dampak yang dihasilkan dari kegiatan manusia, *Sustainable Architecture* ini memenuhi kebutuhan manusia tanpa mengorbankan sumber alam dan sumber daya untuk kebutuhab orang-orang pada generasi mendatang.



Gambar 22. Ilustrasi *Sustainable Architecture*

Sumber : dasym.com

4.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan uraian pernyataan masalah dan isu yang muncul di tapak maupun di lingkungan sekitar tapak dapat disimpulkan permasalahan utama bangunan terminal adalah sebagai berikut :

1. Munculnya masalah-masalah mengenai sirkulasi dan aksesibilitas bangunan terminal yang sudah ada membuat fungsi dari ruang maupun fasilitas yang ada kurang digunakan oleh para pengguna bangunan dengan maksimal.
2. Kondisi kontur tapak dengan kemiringan yang masuk dalam kategori landai nyaris curam, kurang memadai untuk dibangun sebuah bangunan terminal karena dapat menghambat akomodasi dalam bangunan.
3. Masalah mengenai kondisi termal yang ada pada eksisting tapak terkait dengan suhu udara yang relatif tinggi dapat mengganggu psikologis dan kenyamanan pengguna bangunan.

4.3 Pernyataan Masalah

Setelah menentukan identifikasi masalah dan menemukan isu atau masalah yang muncul, dipilihlah beberapa masalah menonjol yang dapat berpengaruh terhadap proses desain dan perancangan bangunan sesuai dengan fungsinya. Berikut merupakan pernyataan masalah yang ada :

1. Bagaimana mengatasi sistem sirkulasi dan aksesibilitas agar ruang pada bangunan terminal dapat digunakan oleh pengguna dengan maksimal?
2. Bagaimana pengelolaan kondisi kontur pada tapak yang sesuai dengan fungsi bangunan terminal?
3. Bagaimana merancang sistem kenyamanan termal bangunan terminal yang dapat merespon kondisi pada eksisting tapak?

